

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Salah satu pelajaran wajib yang diajarkan adalah mata pelajaran IPA atau Sains. Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”².

Gaya-gaya mengajar, menurut Ali dapat dibedakan ke dalam empat macam yaitu “Gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 304

² Depdiknas, *Pengembangan KTSP*, (Direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah, 2006), h. 13

personalisasi, dan gaya mengajar interaksional. Untuk itu guru harus mempunyai pendekatan dan metode yang sesuai agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil”³.

Kenyataan yang terjadi dilapangan adalah guru bukannya menjadi seorang yang membimbing dan mengarahkan anak didiknya dengan baik akan tetapi proses pembelajaran yang terjadi di Kelas III MI Pakuan Pematang Kecamatan Angkinang yang disajikan dengan metode ceramah dan mencatat saja, dimana belum ada aktivitas siswa yang terlihat selain mencatat, apalagi memicu kegairahan siswa sehingga termotivasi untuk belajar.

Seperti firman Allah dalam surah Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi :



Kaitannya ayat ar-Rahman ini dengan Subjek Pendidikan adalah sebagai

berikut :

1. Kata ar-Rahman menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja yang menunjukkan profesionalisasi pada Kompetensi Personal
2. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi paedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan al-Quran kepada Nabi-NYA.
3. Al-Quran menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah (Kompetensi Profesional)

³ Pupuh, Fathurrohman dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Replika Aditama, 2007), h. 116

4. Keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, sebagaimana penjelasan AI-Bayan.

Begitu pula dalam surah al-Kahfi ayat 66 Allah berfirman :



Dari ayat ini dapat diambil beberapa pokok pemikiran sebagai berikut:

1. Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya: Menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa neraga dan agamanya.
2. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu, karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dan kalau kita tidak mengikutinya, maka akan menjadikan anak yang tertinggal.

Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Melihat kenyataan diatas maka dapat disimpulkan penyebab terjadinya masalah dalam pembelajaran yaitu siswa sulit memahami konsep-konsep dengan materi yang banyak memerlukan hafalan, sehingga menyebabkan hasil nilai

ulangan mata pelajaran IPA selalu rendah dan kurangnya minat atau gairah siswa terhadap pelajaran IPA tersebut, jika terus dibiarkan maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada siswa Kelas III MI Pakuan Pematang Kecamatan Angkinang.

Perlu dilakukan tindakan agar siswa mampu belajar dengan penuh semangat dan termotivasi untuk belajar sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Dewasa ini banyak ahli yang berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik perlu sekali melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Melihat kenyataan-kenyataan tersebut di atas peneliti beranggapan penerapan model *Make A Match* di Kelas III MI Pakuan Pematang Kecamatan Angkinang pada materi MakhluK Hidup dapat berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endang Setyaningsih (2010), dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Binangun 03*" yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Make A Match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa SDN Binangun 03, kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Nurani (2011), dalam skripsinya yang berjudul "*Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ pernapasan manusia kelas V SDN Mampari Kabupaten Balangan melalui teknik Make A Match*" yang menyimpulkan bahwa *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, dan aktivitas guru dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Make A*

Match adalah suatu tipe model pembelajaran konsep. Model pembelajaran ini mengajak murid mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan⁴.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “*Meningkatakan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Materi Makhhluk Hidup Di Kelas III MI Pakuan Pematang Kabupaten Hulu Sungai Selatan*”.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi makhluk hidup di kelas III MI Pakuan Pematang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat meningkat?
- b. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran tipe *Make A Match* pada materi makhluk hidup di kelas III MI Pakuan Pematang Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

2. Pemecahan Masalah

⁴ Kokom, Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), h.

Masalah dalam pembelajaran di kelas III MI Pakuan Pematang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah siswa sulit memahami konsep-konsep dengan materi yang banyak memerlukan hafalan-hafalan yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* ini mempunyai sintaks sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
7. Kesimpulan/penutup

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *Make A Match* pada materi makhluk hidup di kelas III MI Pakuan Pematang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- b. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi makhluk hidup di kelas III MI Pakuan Pematang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam mengembangkan pendekatan, media dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran IPA kearah yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan agar guru dapat mengetahui model pembelajaran apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPA dalam upaya memotivasi dan menarik minat siswa dalam belajar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi inovasi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, serta penanggulangan berbagai kesulitan mengajar yang dialami guru.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah : “Jika digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, pada materi makhluk hidup di kelas III MI Pakuan Pematang kabupaten Hulu Sungai Selatan maka :

1. Aktivitas siswa akan meningkat.

2. Hasil belajar siswa akan meningkat.